

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Anni Sri Eka Yanti

Universitas Muhammadiyah Palopo
annysriekayanti95@gmail.com

Rismawati, S.E.,M.SA.,CSRS.,CSP
Universitas Muhammadiyah Palopo

Muhammad Kasran, S.E.,M.M
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti pengaruh manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan indikator pengukuran antara lain; *discretionary accrual*, kepemilikan manajerial, mempengaruhi hubungan antara kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode observasi tahun 2019-2020. Teknik yang digunakan adalah *purposive sample* dengan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..

Kata Kunci: Manajemen Laba, Good Corporate Governance.

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide evidence of the effect of earnings management and good corporate governance on financial statement fraud. With measurement indicators, among others; discretionary accruals, managerial ownership, affect the relationship between financial statement fraud. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the observation period 2019-2020. The technique used is purposive sample with the analytical method used is multiple linear regression. The results of the study found that earnings management had no significant effect on financial statement fraud. Managerial ownership has no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: Earnings Management, Good Corporate Governance.

1.PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu, (Wirakusuma, 2016). Manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu dengan mengakali agar perusahaan terlihat memperoleh laba meskipun sebenarnya secara kumulatif dalam jangka panjang perusahaan tidak benar-benar memperoleh laba. Tujuan manajemen melakukan manajemen laba merupakan bentuk pembuktian terhadap pihak investor bahwa prestasi kinerja perusahaan semakin menunjukkan prospek yang baik, dimana akan

meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan manajer untuk mempertahankan posisinya dalam perusahaan yaitu dengan mempertahankan aliran modal pihak eksternal dengan cara bekerja secara optimal dengan memperhatikan pertumbuhan nilai perusahaan (Machmuddah *et al.*, 2017). Manajemen perusahaan merupakan pihak yang paling berkepentingan melakukan praktik manajemen laba.

Namun pada prinsipnya manajemen laba memang tidak menyalahi aturan akuntansi yang berlaku umum. Namun dengan penerapan manajemen laba dapat menjadi pemicu berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan yang tadinya untuk kesejahteraan perusahaan dianggap sebagai pihak yang mencari keuntungan untuk memperkaya investor dan top manajemennya. Apabila kepercayaan masyarakat berkurang maka nilai perusahaan secara bersamaan akan menurun akibatnya banyak investor yang akan menarik investasi mereka karena perusahaan dianggap tidak meninggalkan keuntungan kepada pihak yang tergolong masyarakat biasa. Namun pada kenyataannya praktek manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena dianggap memberikan informasi yang tidak reliable terhadap pemegang saham.

Beberapa sudut pandang hasil penelitian manajemen laba yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, seperti PT. Toyota, tingginya biaya dan fluktuasi nilai tukar, (Kompas.Com, 2017). PT. Sinar Mas Group, Melakukan pelanggaran kegagalan mengumumkan kepada public informasi material berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya, tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan, dan tidak menginformasikan kepada bapepam mengenai gugatan piutang dagang dalam jumlah yang cukup material (<http://repository.uin-suska.ac.id>). PT. Garuda Indonesia, Tbk (2018) dinyatakan melakukan pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan sumber data Kementerian keuangan Indonesia, berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar dan faktanya Garuda Indonesia Group masih memiliki kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau setara dengan Rp. 1,6 Triliun. hal ini jelas menyatakan bahwa Garuda Indonesia telah melakukan kecurangan laporan keuangan karena mengakui piutang sebagai pendapatan (Kementerian Keuangan, 2018).

Namun pada prinsipnya manajemen laba memang tidak menyalahi aturan akuntansi yang berlaku umum, untuk itu diperlukan tindakan pengendalian yang dapat menyelaraskan hubungan antara pihak manajemen dan pihak eksternal yaitu salah satunya dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan yang

mengarah pada bentuk pengawasan perilaku manajemen sehingga tindakan manajer dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak yang berkementingan di dalamnya. Pemerintah dalam peraturan menteri negara badan usaha milik negara tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perusahaan. Sedangkan prinsip penerapan *Good Corporate Governance* adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya merupakan upaya dalam menjalankan dan mengelolah perusahaan (Investor.id). Suatu organisasi atau perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dikelola dengan baik, atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan tersebut yang baik, maka dapat mencegah atau menghalangi manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, sebaliknya tata kelola perusahaan yang buruk dapat menimbulkan kecurangan (*fraud*) seperti yang terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia (Wicaksono, 2015). Sumber dari Tempo.co Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan menyampaikan bahwa “pelaksanaan *good corporate governance* berdasarkan azas transparansi dan akuntabilitas serta *check and balance*. Hal-hal tersebut harus diperhatikan apalagi masyarakat kini sangat responsif dan peduli terhadap isu korupsi”.

Melihat banyaknya fenomena kecurangan dalam pelaporan keuangan di Indonesia, serta banyaknya praktik-praktik manipulasi laporan keuangan yang terjadi oleh manajemen perusahaan, maka perusahaan-perusahaan tersebut perlu menerapkan suatu sistem yang harus dikelola dengan baik atau yang sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk mencegah manajer melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas , maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen laba berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Bagaimana *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kontroversial. Kebanyakan praktik manajemen laba bersifat legal dan tindakan tersebut merupakan kewenangan manajer. Manajer melakukan manajemen laba dengan menggunakan dua cara yaitu, melalui variabel artifisial dan variable riil. Variable artifisial merupakan teknik manajemen laba yang dilakukan melalui pemilihan

metode akuntansi. Manajemen laba dengan menggunakan variable artifisial misalnya dengan pemilihan teknik akuntansi yang bisa menaikkan atau menurunkan laba tahun berjalan, misalnya: pemilihan metode depresiasi, tahun amortisasi, metode pencatatan persediaan, pengakuan *gain* dan *losses*, dan sebagainya. Manajemen laba dengan menggunakan variable rill di lakukan dengan cara memanipulasi penjualan dan biaya-biaya, misalnya : dengan mempercepat atau menunda penjualan akhir tahun dan menunda atau mempercepat pencatatan biaya. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemen laba terkait keuntungan perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (Effendi, 2016). Suatu organisasi atau perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dikelola dengan baik, atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka dapat mencegah atau menghalangi manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, sebaliknya tata kelola perusahaan yang buruk dapat menimbulkan kecurangan (*fraud*) seperti yang terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia (Wicaksono, 2015). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2012:64). Manajemen laba merupakan pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan hal ini dikemukakan oleh (Scott, 2015). Manajemen laba di proksikan dengan *Discretionary Accrual*. Menurut Hayyuroza Sofyan Salim, Fenny Maritza (2017), Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018), dan Agel Septo candra (2018) menunjukkan hasil yang sama bahwa memiliki hubungan dengan kecurangan laporan keuangan.

H1 : Manajemen Laba Berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Good Corporate Governance yang diwakili oleh Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang sekaligus sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen dalam menselaraskan kepentingannya. Kepemilikan saham oleh orang dalam dapat dianggap sebagai kebijakan untuk menyelesaikan masalah keagenan, karena kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Kebijakan manajemen yang dinyatakan dalam jangka waktu kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam. Akibatnya, manajer akan membuat keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan dan akan lebih transparan dalam menyajikan informasi keuangan. Penelitian dari Oetary Triyani, Kamalia, Azwir (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Artinya, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan menekan kemungkinan kecurangan.

H2 :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, data yang diukur dengan angka. Dimana data yang digunakan tersebut adalah data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* pada tahun 2019, 2020 yang di peroleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, sehingga pendekatan tersebut bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel melalui pengujian hipotesis. Polulasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 101 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 perusahaan.

Tabel 3.3.2

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan yang terbit di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020	101

2.	Laporan tahunan perusahaan yg tidak menggunakan nilai mata uang rupiah selama periode 2019-2020	-
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020	(4)
4.	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria periode 2019-2020	97

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang di peroleh dari sampel perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, berupa laporan keuangan yang sudah di publikasikan.

Variabel Penelitian & Pengukurannya

a. Variabel Independen (X1)

Manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accrual*. Perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *nondiscretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang normal). Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation* yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghitung Total Laba Accrual

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan *Ordinary Least (OLS)* untuk mendapatkan koefisien regresi

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total asset perusahaan I pada akhirtahun t-1

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan I tahun t-1

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan t

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) sebagai ukuran manajemen laba

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_4(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

NDA_{it} = Non discretionary Accrual tahun t

A_{it-1} = Total asset tahun t-1

REC_{it} = piutang usaha tahun t

REC_{it-1} = piutang usaha tahun t-1

PPE_{it} = jumlah asset tetap perusahaan tahun t

4. Perhitungan untuk *discretionary accrual* (NDA)

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Discretionary Accrual tahun t

TAC_{it} = Total accrual perusahaan tahun t

A_{it-1} = Total asset tahun t-1

NDA_{it} = Non discretionary accruals tahun t

2. *Good corporate governance* (X2)

a. Kepemilikan Manajerial

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial sebagai variabel independen diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Dwiputri dan Soepriyanto, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Pemilik Saham}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Variabel Dependen (Y)

Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan benesih m-score . Model benesih m-score yang digunakan oleh benesih et al. (2012) adalah sebagai berikut :

Sales Growth Index (SGI) adalah indeks atas pertumbuhan penjualan.. Rumus perhitungannya adalah:

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}(t)}{\text{Piutang usaha}(t-1)}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *good corporate governance*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Adapun komponen yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (*standar deviation*). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS20 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	97	-2.98	1.92	-.1661	.45142
GCG	97	34790000	800000000000	11716573513	81167938702
KLK	97	0.00	13959.48	181.1428	1420.23133
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Olah data SPSS V20. 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskripsi secara statistik untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. ML (Manajemen Laba)

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan laba yang jumlah datanya (n) 97 sebanyak 97 laporan keuangan. Dimana rata-rata (*Mean*) ML pada tahun yang diamati adalah -.1661 dan diikuti nilai Std.Deviation .45142 dimana nilai minimum -2.98 dan nilai maximum adalah 1.92

2. GCG (Good Corporate Governance)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan GCG yang diwakili oleh kepemilikan manajerial yang mempunyai rata-rata (*Mean*) adalah 11716573513 dan diikuti nilai Std.Deviation 81167938702 dimana nilai minimum 34790000, dan nilai maximum adalah 800000000000.

3. KLK (Kecurangan Laporan Keuangan)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif yang menjelaskan KLK yang mempunyai rata-rata (*Mean*) adalah 181.1428 dan diikuti nilai Std.Deviation 1420.23133, dimana nilai minimum 0.00, dan nilai maximum adalah 13959.48

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji :

1. Uji Autokorelasi

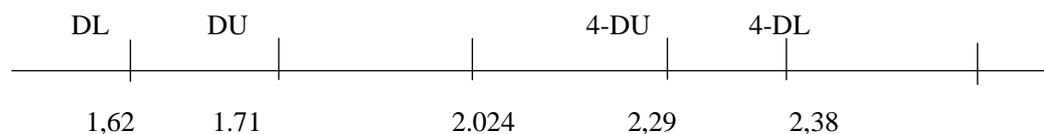
Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis liner berganda. Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Apabila nilai $DW < dL$ maka terdapat autokorelasi tetapi jika nilai $DW > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Autokorealsi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.080 ^a	0.006	-0.015	1430.677	2.024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson 2.024, menunjukkan bahwa terjadi adanya korelasi.

Autokorelasi ragu-ragu tidak ada ragu-ragu utokorelasi
positif autokorelasi negative



2. Uji Heteroskedastisitas

Adanya varian variabel pada moderasi regresi yang tidak sama (konstan) merupakan indikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya apabila varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) hal ini menandakan adanya indikasi gejala heteroskedastisitas. Namun yang diinginkan pada model regresi yaitu adanya heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji statistic yaitu :

Table 4.3.2
Uji Heteroskedistisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	224.070	156.147		1.435	0.155
	MANAJEMEN LABA	249.746	323.552	0.079	0.772	0.442
	GCG	0.000	0.000	-0.007	-0.068	0.946

a. Dependent Variable : KLK

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai signifikan Manajemen Laba . 0.442 > 0.05 dan *Good Corporate Governance* 0.946 > 0.05

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka akan terjadi ketidak pastian estimasi sehingga tidak tepat dalam mengambil keputusan. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila tolerance > 0.10 dan VIF < 0.010.

Table 4.3.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.435	0.155		
	MANAJEMEN LABA	0.772	0.442	0.999	1.001
	GCG	-0.068	0.946	0.999	1.001

Sumber : Data diolah SPSS 20.2021

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dimana nilai signifikan Tolerancinya 0.999 > 0.10 dan nilai VIF 1.001 < 0.010

4. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dengan menggunakan variabel bebas alian yang bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan t hitung dengan t tabel/ Penelitian ini menggunakan jumlah sampel 97 dengan 2 variabel independen dengan tingkat signifikansi atau nilai sebesar 5%.

Dari hasil uji –T dengan bantuan SPSS 20, diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.4.4

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	224.070	156.147		1.435	0.155
	MANAJEMEN LABA	249.746	323.552	0.079	0.772	0.442
	GCG	0.000	0.000	-0.007	-0.068	0.946

a. Dependent Variable: KLK

H1 = Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Manajemen Laba tidak terhadap Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar $0.442 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.772 < t$ tabel 1.165, sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di tolak yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 = Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Kecurangan Laporan keuangan adalah sebesar $0.946 < 0.05$ dan nilai t hitung $-0.068 < t$ tabel 1.165, sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Uji F

Table 4.4.5

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,234,766	2	617,383	0.302	.740 ^b
	Residual					

		192,402,737	94	2,046,838		
	Total	193,637,504	96			

Sumber : Data diolah SPSS 20.2021

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar $.740 > 0.05$ dan nilai f hitung $0.302 < f$ tabel 3.15, sehingga dapat di simpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

6. Koefisien determinasi (r^2)

Tabel 4.4.6
Hasil Uji R2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.080 ^a	0.006	-0.015	1430.677	2.024

Berdasarkan tabel 4.4.6 menunjukkan nilai Adjusted Square R (koefisien determinasi) adalah sebesar 080 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (kecurangan laporan keuangan) sebesar 80% sisanya sebesar 20% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel Manajemen Laba diukur dengan *Discretionary accruals* dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel memberikan hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif yang menjelaskan laba yang jumlah datanya (n) 97 sebanyak 97 laporan keuangan. Dimana rata-rata (*Mean*) Manajemen Laba pada tahun yang diamati adalah -1.1661 dan diikuti nilai Std.Deviation $.45142$ dimana nilai minimum -2.98 dan nilai maximum adalah 1.92 kemudian dilanjutkan kembali pengujian uji T dimana uji T ini digunakan untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil $H_1 =$. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Manajemen Laba terhadap Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar $0.442 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.772 < t$ tabel 1.165 , sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 di tolak yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Hayyuroza Sofyan Salim dan fenny Maritza (2017), menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel GCG yang diwakili dengan kepemilikan manjerial terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari hasil pengujian dengan menggunakan statistic deskriptif yang menjelaskan GCG yang mempunyai rata-rata (*Mean*) adalah 11716573513 dan diikuti nilai Std.Deviation 81167938702 dimana nilai minimum 34790000 , dan nilai maximum adalah 800000000000 , kemudian dilanjutkan kembali pengujian uji T dimana uji T ini digunakan untuk mengetahui apakah GCG berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuanagan.

Berdasarkan $H_2 =$ Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Kecurangan Laporan keuangan adalah sebesar $0.946 < 0.05$ dan nilai t hitung $-0.068 < t$ tabel 1.165 , sehingga dapat di simpulkan bahwa H_2 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Priswita, Feby dan Takwa, Salama (2019), dimana pengaruh *good corporate governance* yang mewakili kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 101 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel dengan periode penelitian selama 2 tahun yaitu 2019-2020. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang diperoleh dari website bursa efek indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0. Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020
2. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.

Saran

Saran Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Variabel yang digunakan untuk mencerminkan *good corporate governance* dapat dikembangkan lebih lanjut seperti menambahkan variabel lain yang dapat menggambarkan mekanisme *corporate governance* secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ashari Kurniawan, Linda Y. Hutadjulu, Aaron. (2020). pengaruh manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*.
- Candra, A. S. (2018). pengaruh *Fraud trianle dan good corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Dany Panji Guritno, D. P. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan melalui *Variable Corporate Governance*.
- Hayyuroza Sofyan Salim, F. M. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Indriastuti. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337–2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Latifah, G. (2015). Pengaruh *good corporate governace* dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.
- Merissa Yesriani, I. R. (2017). Deteksi *Financial statement farud*, Pengujian dengan fraud diamond
- Manajemen laba dan. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, 1, 6–32.
- Naula Oktaviani, R., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Sorot*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203>.
- Oetary triyani, k. a. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap ecurangan laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderating.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.171>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). *MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>

- Selvy Yulita Abdillah, R. a. (2016). *Pengaruh good corporate governance* pada manajemen laba.
- Siregar, H. (2018). *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan*. 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mwt52>
- Widyaningsih, H. (2017). *Pengaruh corporate governance* terhadap manajemen laba.
- Handayani, Y. S. (2018). Mendeteksi Kecurangan laporan keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon.
- wara, P. W. (2015). Corporate Governance dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen bisnis*, 125-124.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>

